

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Hal ini membuat perusahaan perlu memperhatikan keberlangsungan hidupnya agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat kompetitif. Dalam keberlangsungan perusahaan dikenal juga nilai perusahaan yang menjadi perhatian utama oleh investor dalam menanamkan modalnya. Menurut pendapat Kresno Wibowo *et al* (2021) menyatakan nilai perusahaan yang tinggi akan menjadikan masyarakat percaya pada kondisi kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa depan.

Perusahaan sebagai suatu badan usaha yang memiliki tujuan agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan dapat dikatakan terus berkembang apabila perusahaan memperoleh profit yang maksimal. Proses mempertahankan keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang penting dilakukan oleh semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni untuk menghasilkan profit guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan kinerja perusahaan. kinerja perusahaan yang baik membuat investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Sehingga hal ini akan membuat harga saham

perusahaan mengalami kenaikan dan berpengaruh pada nilai perusahaan yang mengalami peningkatan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Lusiana & Agustina, 2017).

Pada awal tahun 2018 menandakan peresmian *Making Indonesia 4.0* oleh pemerintah Indonesia yang dimaksudkan sebagai peta jalan (*roadmap*) Industri 4.0 untuk meningkatkan nilai tambah industri dalam negeri sehingga bisa bersaing secara global. Dalam penerapan awalnya, *roadmap* ini bakal berfokus pada lima sektor manufaktur, salah satunya adalah industri makanan dan minuman. Hal ini menjadi kabar baik bagi perusahaan yang beroperasi dalam industri tersebut, namun sepertinya mereka masih belum bisa memanfaatkan momentum ini. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir, hanya dua emiten yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berasal dari subsektor makanan dan minuman yang berhasil masuk ke dalam indeks LQ45, baik sebelum maupun sesudah *Making Indonesia 4.0* diluncurkan (Pambudi *et al*, 2022). Kejadian ini tentunya dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan menjadi buruk dan berakibat pada harga saham perusahaan yang menurun. Menurunnya harga saham tentunya berpengaruh pada nilai perusahaan yang ikut menurun. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017)

Nilai perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting bagi para *stakeholder*, untuk itu perusahaan perlu berupaya dalam meningkatkan nilai

perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Menurut Dewi & Suryono, (2019) profitabilitas merupakan tolak ukur dalam mensurvei apakah suatu organisasi memiliki peluang yang besar, dengan alasan tingkat manfaat yang diperoleh oleh suatu organisasi menggambarkan seberapa baik administrasi bertindak dalam menangani organisasi tersebut. Salah satu tujuan para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan tingkat *return* yang diharapkan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga dipandang sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah struktur modal. Menurut Riris Sihombing & Indriaty (2022), Struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan meminimalkan biaya modal (*cost of capital*)

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan salah satu dari bentuk kebijakan yang mana para perusahaan dapat menentukan proporsi dari laba yang di dapat dalam

perusahaan yang setelahnya dapat dibayarkan untuk para investor yang sesuai dengan jumlah saham yang sudah dimiliki (Ingwarni & Hariadi, 2022).

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan Nilai Perusahaan dilihat dari Profitabilitas (*Return On Asset*) , Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Dividen pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2022:

Tabel 1.1
Data Profitabilitas (*Return On Asset*), Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*), Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Tahun	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA %)	Struktur Modal (DER %)	Dividen (DPR %)	Nilai Perusahaan (PBV)
1	2018	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7.93%	19.69%	64.10%	0.84
		Delta Djakarta Tbk	22.19%	18.64%	113.27%	3.43
		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.56%	51.35%	49.74%	5.37
		Indofood Sukses Makmur Tbk	5.14%	93.40%	49.74%	1.31
		Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.89%	50.63%	34.84%	2.55
		Sekar Laut Tbk	4.28%	120.29%	19.28%	3.05
2	2019	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	15.47%	23.14%	27.62%	0.88
		Delta Djakarta Tbk	22.29%	17.50%	98.24%	4.49
		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.85%	45.14%	49.73%	5.14
		Indofood Sukses Makmur Tbk	6.14%	77.48%	49.73%	1.28
		Nippon Indosari Corpindo Tbk	5.05%	51.40%	52.20%	2.60
		Sekar Laut Tbk	5.68%	107.91%	22.93%	2.92
3	2020	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11.61%	24.27%	32.68%	0.84
		Delta Djakarta Tbk	10.07%	20.17%	161.29%	3.45
		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7.16%	105.87%	38.05%	2.22
		Indofood Sukses Makmur Tbk	5.36%	106.14%	37.82%	0.76
		Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.79%	37.94%	134.77%	2.61
		Sekar Laut Tbk	5.49%	90.16%	24.26%	2.66
4	2021	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11.02%	22.35%	31.85%	0.81
		Delta Djakarta Tbk	14.36%	29.55%	127.66%	2.96
		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.69%	115.75%	39.23%	1.85
		Indofood Sukses Makmur Tbk	6.25%	107.03%	31.95%	0.63

		Nippon Indosari Corpindo Tbk	6.71%	47.09%	130.56%	2.95
		Sekar Laut Tbk	9.51	64.09%	39.05%	3.09
5	2020	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	12.84%	10.85%	26.95%	0.76
		Delta Djakarta Tbk	17.60%	30.62%	112.85%	3.06
		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.96%	100.63%	47.84%	2.03
		Indofood Sukses Makmur Tbk	5.09%	92.72%	35.50%	0.63
		Nippon Indosari Corpindo Tbk	10.47%	54.05%	142.10%	3.05
		Sekar Laut Tbk	7.25%	74.91%	22.33%	2.28

Sumber : www.idx.co.id diakses Februari 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas tertinggi ditahun 2019 dan pada tahun 2018 tingkat profitabilitasnya rendah. PT Delta Djakarta Tbk tingkat profitabilitas tertinggi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2020. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2019 tingkat profitabilitasnya tinggi dan di tahun 2022 profitabilitasnya rendah. PT Indofood sukses makmur Tbk tingkat profitabilitas tertinggi di tahun 2020 dan terendah di tahun 2022. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tingkat profitabilitas tertinggi di tahun 2022 dan terendah di tahun 2018. PT Sekar Laut Tbk ditahun 2021 tingkat profitabilitasnya tinggi dan di tahun 2018 profitabilitasnya rendah. Tingkat profitabilitas yang menurun menunjukkan bahwa kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum begitu baik, sehingga hal ini akan membuat presepsi investor mengenai perusahaan menjadi buruk dan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitasnya meningkat maka kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah baik, sehingga hal ini akan membuat presepsi

investor mengenai perusahaan lebih baik dan berakibat pada harga saham perusahaan yang meningkat.

Selanjutnya berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat struktur modal tertinggi untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu di tahun 2020 dan terendah di tahun 2018. PT Delta Djakarta Tbk tingkat struktur modalnya tinggi di tahun 2022 dan terendah di tahun 2019. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2019 tingkat struktur modalnya tinggi dan di tahun 2022 tingkat struktur modalnya rendah. PT Indofood sukses makmur Tbk tingkat struktur modalnya tertinggi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2021. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tingkat struktur modal tertinggi di tahun 2022 dan terendah di tahun 2018. PT Sekar Laut Tbk di tahun 2021 tingkat struktur modalnya tinggi dan di tahun 2018 struktur modalnya rendah. Tingkat struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa, jika tingkat struktur modalnya menurun berarti sumber modal perusahaan yang berasal dari utang kecil, sehingga tingkat risiko perusahaan juga rendah. Tingkat risiko perusahaan yang rendah menandakan bahwa tingkat utang dan beban bunga perusahaan kecil. Sebaliknya, jika tingkat struktur modal yang diukur menggunakan DER tinggi maka sumber modal perusahaan yang berasal dari utang besar, sehingga tingkat risiko perusahaan juga tinggi. Tingkat risiko perusahaan yang tinggi menandakan bahwa tingkat utang dan beban bunga perusahaan tinggi dan hal ini akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Berikutnya untuk dividen, berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai dividen tertinggi untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu di tahun 2018 dan terendah di tahun 2022. PT Delta Djakarta Tbk nilai dividen tertinggi di tahun 2020 dan terendah di tahun 2019. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2018 dan tahun 2019 memiliki nilai dividen yang sama tinggi dan di tahun 2020 nilai dividennya rendah. PT Indofood sukses makmur Tbk nilai dividen tertinggi di tahun 2018 dan tahun 2019 dan terendah di tahun 2021. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk nilai dividen tertinggi di tahun 2022 dan terendah di tahun 2018. PT Sekar Laut Tbk di tahun 2021 nilai dividennya tinggi dan di tahun 2018 rendah. Tingkat dividen yang rendah mengakibatkan investor kurang begitu tertarik dalam melakukan investasi dalam perusahaan tersebut dan berdampak pada harga saham perusahaan yang rendah. Sebaliknya, jika tingkat dividen yang tinggi mengakibatkan investor tertarik dalam melakukan investasi dalam perusahaan tersebut.

Selanjutnya untuk nilai perusahaan, dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. menurut Naufal & Suwaidi (2021) dan Kusumawardhani (2021) Standar nilai PBV yang baik dan layak untuk dipertimbangkan apabila nilainya lebih dari 1. Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai PBV PT Wilmar Cahaya Indonesai Tbk dari tahun 2018-2022 nilai PBV-nya dibawah standar. PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2018-2022 nilai PBV-nya diatas standar atau lebih dari satu. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2018-2022 nilai PBV-nya diatas standar atau lebih dari satu. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2018-2019 nilai

PBV- nya diatas standar, sedangkan dari tahun 2020-2022 nilai PBV-nya dibawah standar. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2018-2022 nilai PBV-nya diatas standar atau lebih dari satu. PT Sekar Laut Tbk dari tahun 2018-2019 nilai PBV-nya diatas standar atau lebih dari satu. Nilai perusahaan yang rendah membuat investor percaya pada kinerja perusahaan dan prospek di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika nilai perusahaan tinggi membuat investor tidak percaya pada kinerja perusahaan dan prospek di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh dari profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Beberapa Penelitian yang dilakukan sebelumnya, menurut Rachmadani & Nursiam, (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh pada nilai perusahaan. Sementara, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Indriaty (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2019 sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviani & Mulya, (2018) menunjukkan bahwa bahwa struktur modal, profitabilitas dan moderasi kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai sebesar 45,8% model penelitian dapat menjelaskan kontribusinya terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian lain juga dilakukan Wutun,(2020) menunjukkan bahwa struktur asset, profitabilitas dan modal kerja mempengaruhi ROE

Penelitian lain dilakukan juga oleh Winiadi *et al*, (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian lain lagi yang dilakukan oleh Sulastiningsih *et al*, (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan dan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman 2018-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman 2018-2022?
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman 2018-2022?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman 2018-2022?

5. Apakah profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Memberikan data dan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun strategi agar dapat memperoleh lebih banyak investor untuk mendukung pengembangan perusahaan.

2. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait nilai perusahaan terhadap laporan keuangan dan memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya nilai perusahaan bagi perusahaan itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami penelitian tentang nilai perusahaan sekaligus dapat dikembangkan lebih lanjut dan lebih dalam.